

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang "Media leaflet meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Oebobo, Kota Kupang" dipresentasikan oleh peneliti beserta pembahasan temuan dan keterbatasannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025. 2 responden diwawancarai dan kuesioner digunakan dalam penelitian ini..

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Pada bab ini akan menjelesakan hasil penelitian tentang media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di puskesmas oebobo kota kupang. Wilayah puskesmas oebobo kota kupang salah satu puskesmas yang terletak di jalan palapa kelurahan oebobo, wilayah kerja puskesmas oebobo meliputi tiga kelurahan yaitu kelurahan oebobo, kelurahan oetete dan kelurahan fatululi. Luas wilayah kerja puskesmas oebobo berkirasannya 4.845 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 adalah 43.371 jiwa. Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD puskesmas oebobo pada tahun 2021 di kelurahan oebobo laki-laki 8.153 dan perempuan 7.777 jiwa dengan jumlah keseluruhan 15.930 jiwa, di kelurahan fatululi laki-laki 11.010 jiwa dan perempuan 10.413 jiwa dengan jumlah keseluruhan 21.423 jiwa, di kelurahan oetete laki-laki 4.889 jiwa dan perempuan 4.888 jiwa dengan jumlah keseluruhan 9.777 jiwa dan data yang dicatat oleh puskesmas oebobo sebanyak 47.130 jiwa yang terdiri dari laki-laki 24.052 jiwa dan perempuan 23.078 jiwa.

Penulis melakukan pengumpulan data pada 27 juni 2025 di kelurahan oebobo jalan bhakti warga Rt004/Rw001 dan melakukan penerapan edukasi menggunakan leaflet selama 2 hari dan di kelurahan fatululi jalan Bayam2 Rt22/Rw09 hingga tanggal 28 juni 2025 dengan durasi waktu 15-20 menit setiap penerapan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dua orang penderita hipertensi yang tercatat dalam rekam medis Puskesmas Oebobo di Kota Kupang menjadi responden penelitian. Usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan responden menjadi dasar penelitian.

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan

Karakteristik	Responden 1	Responden 2
Usia	40 tahun	38 tahun
Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan
Pendidikan	Sd	Smp
Pekerjaan	Petani	Ibu rumah tangga

Karakteristik responden berdasarkan usia ditampilkan pada grafik 4.1. Responden 1 dan 2 masing-masing berusia 43 dan 47 tahun. Responden 1 dan 2 masing-masing berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tingkat pendidikan tertinggi Responden 1 adalah ijazah sekolah dasar, sedangkan Responden 2 adalah ijazah sekolah menengah pertama. Berdasarkan pekerjaan, Responden 2 adalah ibu rumah tangga, sedangkan Responden 1 adalah petani..

Pengumpulan data dimulai dengan metode wawancara didapatkan hasil anamnesa identitas pasien. Pada pertemuan kedua tepatnya di rumah responden penulis melakukan observasi. Metode observasi untuk mendapatkan tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi menggunakan kunsioner serta studi dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden adalah dengan menggunakan kuensioner yang berisikan rangkaian 25 pertanyaan dengan jawaban benar salah dan media leaflet.

Pengkajian dilakukan terhadap responden 1 pada tanggal 27 juni 2021 jam 11.00 WITA di puskesmas oebobo, poli umum, didapatkan

data pasien, pasien atas nama Tn L, usia 40 tahun, agama kristen protestan, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SD, pekerjaan petani, memiliki Riwayat hipertensi dan diabetes melitus, dan memiliki riwayat hipertensi dari keluarganya, saat ini pasien tinggal di jalan bakti warga Rt 04/Rw 01.

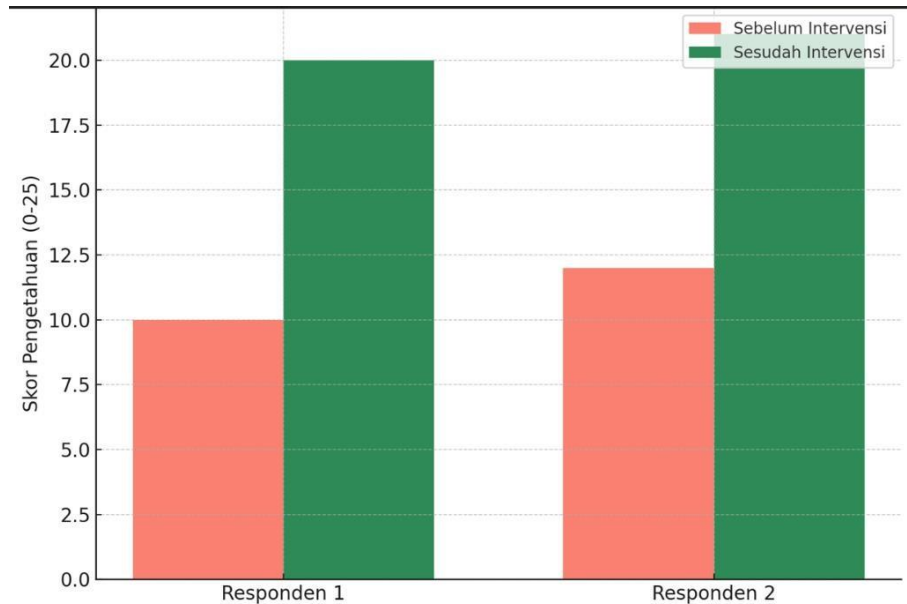
Pasien datang di puskesmas oebobo di poli umum untuk datang berobat karena pasien sedang demam dan sakit kepala, pasien mengatakan memiliki Riwayat hipertensi selama 4 tahun. Saat dilakukan pengukuran tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 145/90 mmHg, suhu 36.4⁰C, nadi 87x/menit, pernapasan 23x/menit.

Pengkajian dilakukan terhadap responden 2 pada tanggal 27 juni 2021 jam 01.00 WITA di puskesmas oebobo, poli umum, didapatkan data pasien, pasien atas nama Ny B, usia 38 tahun, agama kristen protestan, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan ibu rumah tangga, memiliki Riwayat hipertensi sejak 2020, dan memiliki riwayat hipertensi dari keluarganya, saat ini pasien tinggal di jalan bakti warga Rt 22/Rw 09.

Pasien datang di puskesmas oebobo di poli umum untuk datang berobat dengan keluhan tegang bagian leher, pusing, dan batuk. pasien mengatakan tidak memiliki Riwayat hipertensi. Saat dilakukan pengukuran tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 150/80 mmHg, suhu 36⁰C, nadi 89x/menit, pernapasan 20x/menit.

4.1.3 Pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi



Gambar 4.1.3 adalah grafik perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan pasien menggunakan media leaflet. Terlihat bahwa setelah edukasi, kedua responden mengalami peningkatan skor pengetahuan hingga 100%, menunjukkan media leaflet edukasi yang digunakan.

4.2 Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan usia ditampilkan pada grafik 4.1. Responden 1 dan 2 masing-masing berusia 43 dan 47 tahun. Responden 1 dan 2 masing-masing berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tingkat pendidikan tertinggi Responden 1 adalah ijazah sekolah dasar, sedangkan Responden 2 adalah ijazah sekolah menengah pertama. Berdasarkan pekerjaan, Responden 2 adalah ibu rumah tangga, sedangkan Responden 1 adalah petani.

Diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Abdullah et al.,(2022) Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara terjadinya hipertensi dan usia, dengan mayoritas responden dengan hipertensi termasuk dalam kelompok usia paruh baya (30–40 tahun). Proses degenerasi sel yang dimulai sejak usia 30 tahunan menyebabkan beberapa fungsi tubuh mengalami penurunan, termasuk

fungsi sistem kardiovaskuler yang ditandai dengan terjadinya aterosklerosis atau penyempitan dan kekakuan pembuluh darah sehingga tekanan darah semakin meningkat. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usianya semakin dewasa maka semakin baik pengetahuan seseorang namun seiring menuanya usia maka pengetahuan dapat terkikis akibat adanya penurunan kapasitas kognitif yang terjadi pada masa penuaan.

Jenis kelamin merupakan karakteristik kedua responden. Berdasarkan temuan penelitian, responden 1 adalah laki-laki dan responden 2 adalah perempuan. Para peneliti menemukan bahwa laki-laki lebih mungkin terkena hipertensi karena dapat disebabkan oleh gaya hidup yang buruk seperti merokok dan sering minum alkohol.

Perkembangan hipertensi juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, dengan laki-laki lebih mungkin mengalaminya dibandingkan perempuan pada usia dewasa muda di bawah 60 tahun. Pria diduga memiliki gaya hidup yang cenderung dapat meningkatkan tekanan darah dibanding wanita. Namun setelah memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat.

Pendidikan merupakan atribut ketiga dari partisipan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, responden 1 telah menyelesaikan sekolah dasar, sedangkan responden 2 telah menyelesaikan sekolah menengah pertama. Para peneliti menyatakan bahwa pendidikan dapat memberikan pengetahuan atau pemahaman. Individu yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki cakupan informasi yang lebih luas dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pebrisiana et al.,(2022) yang menunjukkan Sebagian besar penderita hipertensi yang menjadi respondennya berpendidikan rendah dan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi. Pendidikan rendah dapat membentuk perilaku kesehatan yang kurang baik, hal ini didasari teori Lawrence Green dalam yang menyebutkan perilaku seseorang terbentuk karena adanya pengetahuan. Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya,

sehingga perilaku kesehatan yang lebih baik berkontribusi pada tingkat kesehatan yang lebih tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar yang diterbitkan oleh Kemenkes RI, (2018) menunjukkan bahwa masalah efek samping menjadi salah satu penyebab ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan antihipertensi. Kepmenkes RI menyatakan pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana hipertensi bahwa setiap obat antihipertensi memiliki efek samping yang berbeda.

Pekerjaan merupakan karakteristik keempat responden. Berdasarkan temuan penelitian, responden 2 adalah ibu rumah tangga dan responden 1 adalah petani Prokumi (2020), gaya hidup yang direkomendasikan sebagai pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi antara lain dengan membatasi asupan garam, rutin berolahraga, berhenti merokok, menurunkan berat badan menuju indeks yang ideal dan tidak mengonsumsi alkohol serta menghindari faktor pencetus stress.

4.2.1 Gambaran tingkat pengetahuan responden dijelaskan sebelum dan sesudah mereka menerima pendidikan kesehatan tentang hipertensi menggunakan leaflet.

Responden 1 dan 2 menunjukkan perubahan dalam penerapan dan observasi pengetahuan pasien sebelum dan selama instruksi hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara kunjungan awal pada 27 Juni 2025, responden 1 belum memahami atau belum familiar dengan hipertensi, sedangkan responden 2 tampak kurang memahami kondisi tersebut dan penasaran dengan sumbernya. Observasi yang dilakukan pada kunjungan kedua pada 28 Juni 2025 mengungkapkan bahwa responden 1 cukup memahami hipertensi sehingga menyatakan akan menerapkan gaya hidup yang lebih baik. Sementara itu, responden 2 cukup memahami tentang penyakit tersebut.

hipertensi tersebut. Terdapat perbedaan pengetahuan pasien pada responden 1 dan responden 2 sebelum menerapkan edukasi dan sesudah melakukan edukasi.

4.3 Keterbatasan dalam penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam Ada sejumlah keterbatasan yang ditemui dalam metode penelitian ini, serta sejumlah elemen potensial yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti masa depan untuk menyempurnakan penelitian ini. Karena penelitian ini sendiri tentunya mempunyai kekurangan sehingga harus dilanjutkan. Mungkin diperbaiki dalam penelitian-penelitian masa depan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian hanya di fokuskan pada pasien hipertensi terhadap tingkat pengetahuan. karena semakin tingginya kesadaran untuk lebih menjaga kesehatan pasien, menjauhi makanan yang diharamkan, dan menjalani pola hidup sehat.
2. Dalam proses meminta persetujuan pasien untuk menjadi responden, ada beberapa pasien yang menolak untuk responsif.